

Pemanfaatan Youtube Neuron “Corona Virus (Covid-19)” sebagai Alternatif Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon

Hanifah Ibtihal Khumsa¹, Nur Puji Astiwi², & Dedi Wijayanti³

¹Author Affiliation, ²Author Affiliation, ³Author Affiliation

Key Words:

pemanfaatan Youtube; alternatif pembelajaran; teks eksplanasi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Youtube Neuron “Corona Virus (Covid-19)” sebagai media pembelajaran dan alternatif dalam pembelajaran teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Youtube Neuron yang berjudul “Corona Virus (Covid-19)”. Objek penelitian adalah pemanfaatan Youtube Neuron “Corona Virus (Covid-19)” sebagai alternatif pembelajaran teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon. Hasil dari penelitian ini meliputi 92,2% siswa kelas XI yang tertarik dengan penayangan video Youtube; 90,2% siswa yang merasa terbantu dengan penayangan video Youtube; 100% siswa setuju dengan adanya pembahasan bersama dapat menambah pemahaman sebanyak; 96,1% siswa merasa terbantu dengan adanya LKPD; 92,2% siswa merasa terbantu adanya diskusi; 90,2% siswa menyatakan video YouTube dapat membantu memecahkan masalah saat diskusi; 78,4% siswa merasa terbantu adanya presentasi; 94,1% siswa merasa terbantu adanya lembar evaluasi; serta 98% siswa merasa lebih mudah dengan tayangan video Youtube tersebut.

How to Cite: Khumsa¹, H.I., Astiwi, N.P., & Wijayanti, D. (2022). Pemanfaatan Youtube Neuron “Corona Virus (Covid-19)” sebagai Alternatif Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan cukup berperan penting dalam pembelajaran di sekolah demi menciptakan karakter peserta didik yang memiliki kualitas. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan kualitas dan kuantitas sangat diperhatikan, hal tersebut disebabkan keduanya merupakan pedoman refleksi sebuah keberhasilan pendidikan. Keduanya memiliki perbedaan fokus, kualitas berfokus pada pengukuran kecerdasan siswa sedangkan kuantitas berfokus pada pengukuran jumlah (Umam, 2018). Tak jarang suatu lembaga pendidikan hanya terfokus pada jumlah siswa yang berminat masuk ke salah satu lembaga tersebut karena banyaknya siswa, akan tetapi tidak menghiraukan kualitas yang perlu dibentuk suatu lembaga pendidikan. Cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan tindakan secara terus-menerus sehingga dapat tercapai tujuan dari pendidikan. Pendidikan dapat berperan sebagai pengenalan nilai moral dan agama. Pengembangan dan peningkatan di bidang pendidikan yaitu pada penerapan kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman atau acuan yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Menurut Oemar, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tentang bahan ajar dan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah (Darmayanti et al., 2007).

Peningkatan pendidikan dalam pembelajaran ditentukan dengan membuat rancangan, menyiapkan dan membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan interaktif, sehingga pembelajaran di kelas dapat aktif dan menarik. Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran diperlukan peran guru dalam memilih strategi agar pembelajaran lebih efektif (Yuniati et al., 2021). Menciptakan suasana kelas yang menarik dan aktif diperlukan susunan strategi, model dan metode pembelajaran yang bermacam-macam sehingga dapat memotivasi siswa. Seiring pergantian zaman, maka diperlakukan pengembangan metode, model, dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi kebiasaan dari masyarakat dunia khususnya dalam dunia pendidikan. Gawai atau *handphone* merupakan suatu benda yang tidak lepas dari genggamannya setiap masyarakat baik di Indonesia maupun dunia (Maulana, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu cara berkomunikasi antara peserta didik dengan guru di dalam kelas (Sistadewi, 2021). Komunikasi keduanya dapat berjalan dengan baik selama pembelajaran jika keduanya saling bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Teknologi menjadi peran pendukung dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi tersebut selama pandemi dapat menunjang kegiatan pembelajaran baik untuk mencari informasi maupun menambah informasi terkait tugas pelajaran. Peran guru dalam memanfaatkan teknologi sangatlah penting karena harus menyiapkan strategi, model dan metode yang sesuai dengan pembelajaran dan media yang digunakan (Hanifah Salsabila et al., 2020). Guru atau pendidik di sekolah dituntut untuk menguasai materi dan memiliki keterampilan mengelola teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kemudahan mengakses internet berpengaruh kepada sebagian besar masyarakat dalam menggunakan beberapa *platform* media sosial yang telah disediakan. Internet tidak hanya digunakan oleh remaja saja, namun hampir setiap kalangan dapat mengaksesnya (Tutiasri et al., 2020). Youtube merupakan salah satu *platform* yang di dalamnya memuat video-video orang lain, baik hiburan maupun pendidikan. Youtube sendiri mudah untuk diakses dimana pun dan kapan pun. Tak jarang guru memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran pada beberapa materi yang diajarkan. Namun perlu diperhatikan pula terkait kondisi siswa dalam keadaan yang sehat dan fokus, kondisi kelas dalam keadaan tenang dan bersih sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan nyaman.

Dalam pembelajaran di kelas perlu adanya inovasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi. Video pada youtube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Youtube yang didirikan oleh Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim pada Februari 2005 ini merupakan sebuah situs yang dapat berbagi beragam konten menarik dalam bentuk video (Masruroh, Uah dkk., 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks eksplanasi dapat memanfaatkan video pada kanal youtube Neuron yang berjudul “Corona Virus (Covid-19)” sebagai media pembelajaran serta pendukung pemahaman siswa mengenai teks eksplanasi. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks, biasanya berhubungan erat dengan sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk membuat sebuah tulisan sebagai bentuk mengekspresikan ide yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat disebut sebagai sebuah seni untuk mengekspresikan ide yang dimiliki seseorang (Tarigan, 2018). Menulis juga memiliki teknik dasar yaitu harus menentukan topik, mengembangkan gagasan, dan menyajikannya dalam tulisan atau teks (Tarigan, 2018).

Pemanfaatan youtube dapat menjadi alternatif pembelajaran teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon, sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan membantu siswa memahami materi pelajaran. Pemanfaatan youtube dipilih sebagai alternatif karena pada masa peralihan sekarang ini seorang guru dan peserta didik diharuskan hidup berdampingan dengan teknologi yang ada, sehingga pemilihan video dalam pembelajaran sangat disarankan agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Pemilihan video Neuron yang berjudul “Coronavirus” disesuaikan dengan keadaan yang sempat melanda

seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga dengan menampilkan video tersebut dapat membantu siswa untuk menimbulkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Peserta didik juga dapat lebih mudah menulis teks eksplanasi dengan topik yang telah ditentukan oleh guru.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sebuah fenomena atau peristiwa tertentu (Darmayanti et al., 2007). Teks eksplanasi berfokus pada sebab-akibat suatu peristiwa terjadi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Isi dari teks eksplanasi yaitu berupa penjelasan terkait fenomena atau gejala dunia baik alam maupun sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Teks ini termasuk salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang cukup sulit jika tidak adanya minat untuk menulis dan kebiasaan menulis, sehingga tidak jarang peserta didik merasa kesulitan dalam memulai menulis sebuah teks.

Sebelumnya, kajian tentang pemanfaatan video youtube dalam pembelajaran di SMA sudah cukup banyak dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu antara lain oleh Aries Ibnu Maulana (2020) yang menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan masih belum sepenuhnya digunakan dengan baik sehingga perlu adanya dampingan dan arahan terkait penggunaan internet dan teknologi.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah selain sebagai tugas luaran program pengenalan lapangan persekolahan yang kedua, bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan youtube Neuron “Corona Virus (Covid-19)” sebagai media pembelajaran dan alternatif dalam pembelajaran teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pembaca dan menambah pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi di era digital seperti saat ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode kualitatif disebut juga metode alamiah karena dilakukan secara alami (Sugiyono, 2016). Metode deskripsi merupakan metode yang menjelaskan hasil dari penelitian. Menurut Moleong (2017:6) penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki maksud untuk memahami suatu objek dan mendeskripsikannya dengan kata atau bahasa (Baity et al., 2021). Subjek penelitian ini adalah Youtube Neuron yang berjudul “Corona Virus (Covid-19)”. Objek penelitian adalah pemanfaatan Youtube Neuron “Corona Virus (Covid-19)” Sebagai Alternatif Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon yang berjumlah 51 siswa. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, evaluasi, dan kuesioner/angket. Menurut Arikunto (2013) observasi merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam pengumpulan sebuah data penelitian dengan cara terstruktur (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020). Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan observasi adalah kondisi siswa, kondisi kelas dan dokumentasi saat pembelajaran. Metode selanjutnya adalah evaluasi. Kemudian, dibagikan kuesioner melalui Google Formulir untuk membantu memudahkan pengumpulan data. Instrumen penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik. Penelitian ini dilakukan secara pribadi dengan mengamati proses pembelajaran dan membuat lembar kerja untuk siswa sebagai bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran teks eksplanasi. Lembar kerja peserta didik yang dibuat bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari terkait teks eksplanasi. Selain itu, adanya lembar kerja peserta didik juga dapat menjadi salah satu metode untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menyimak video Youtube Neuron yang berjudul “Corona Virus (Covid-19)”, sehingga siswa dapat menulis dengan peristiwa terkait Corona Virus (Covid-19).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan data-data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada peserta didik melalui google formulir. Terdapat 9 pertanyaan dalam angket yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pemanfaatan video pada kanal youtube Neuron dengan judul “Virus Corona (Covid-19)” sebagai alternatif pembelajaran teks eksplanasi serta beberapa strategi pembelajaran lainnya yang menunjang pemanfaatan video youtube. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Angket Persepsi Siswa

No.	Pertanyaan	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Dengan ditayangkan video teks eksplanasi pada kanal <i>youtube</i> Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)” sebelum pembelajaran, apakah dapat menambah ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran?	92,2%	7,8%
2.	Dengan ditayangkan video teks eksplanasi pada kanal <i>youtube</i> Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)” sebelum pembelajaran, apakah membantu siswa mendapat gambaran umum tentang teks eksplanasi?	90,2%	9,8%
3.	Dengan dilakukannya pembahasan teks secara bersama antara pendidik dan siswa, apakah menambah pemahaman siswa tentang bagian pokok/struktur teks eksplanasi?	100%	-
4.	Adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), apakah dapat menambah pemahaman siswa tentang materi teks eksplanasi yang sudah dipaparkan?	96,1%	3,9%
5.	Adanya diskusi kelompok, apakah dapat membantu siswa berlatih untuk bekerja sama?	92,2%	7,8%
6.	Adanya diskusi kelompok, apakah dapat memudahkan siswa dalam memecahkan masalah?	90,2%	9,8%
7.	Adanya presentasi, apakah dapat membantu siswa saling bertukar informasi terkait materi teks eksplanasi?	78,4%	21,6%
8.	Adanya lembar evaluasi dalam bentuk google formulir, apakah dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih membantu peserta didik dalam mengingat materi teks eksplanasi yang sudah disampaikan?	94,1%	5,9%
9.	Adanya tayangan video teks eksplanasi pada kanal <i>youtube</i> Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)”, pembahasan materi dengan powerpoint, bedah teks bersama, LKPD, diskusi, presentasi, dan evaluasi apakah efektif dalam membantu siswa lebih mudah memahami materi teks eksplanasi?	98%	2%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Pemanfaatan video pada kanal youtube Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)” memiliki dampak positif terhadap pembelajaran peserta didik, berdasarkan survei yang dilakukan melalui sampel testimoni oleh peserta didik dan kuesioner/angket yang dibagikan melalui *google* formulir kepada peserta didik diperoleh data bahwa hampir keseluruhan peserta didik sangat terbantu dengan adanya pemanfaatan video pada kanal *youtube* Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)” yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran lainnya seperti pembahasan materi sekaligus teks pada video, soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), diskusi kelompok, presentasi, dan lembar evaluasi.

Pembahasan

Pertanyaan yang pertama terkait “apakah penayangan video teks eksplanasi pada kanal youtube Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)” sebelum pembelajaran dapat menambah ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran?”

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang merasa setuju dengan adanya penayangan video youtube Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)” sebelum pembelajaran sebanyak 92,2%, sedangkan yang merasa tidak setuju sebanyak 7,8%. Pada survei yang telah dilakukan diperoleh data bahwa dengan adanya rangsangan sebelum pembelajaran dengan ditayangkan video tentang teks eksplanasi yang terdapat pada kanal youtube Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)” dapat menambah ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik merasa pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya penayangan video. Video tersebut efektif digunakan karena penjelasan tentang suatu fenomena dipaparkan dengan jelas dan terstruktur, mulai dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi atau saran.

Pertanyaan yang kedua terkait “apakah penayangan video teks eksplanasi pada kanal youtube Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)” sebelum pembelajaran dapat membantu siswa mendapat gambaran umum tentang teks eksplanasi?”

Dari pertanyaan di atas, peserta didik yang setuju sebanyak 90,2% sedangkan yang tidak setuju 9,8%. Pemahaman akan suatu materi setiap orang berbeda, yang menjadi faktor pembedanya adalah faktor internal atau individu. Variasi metode pembelajaran di dalam kelas memberikan dampak yang bervariasi juga bagi peserta didik, sehingga perlu adanya pembiasaan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan video youtube dan memberikan pendekatan khusus bagi peserta didik yang kurang memahami materi teks eksplanasi pada video tersebut. Peserta didik terbantu dalam memahami lebih awal mengenai gambaran umum teks eksplanasi sebelum masuk pada pembahasan materi, serta peserta didik merasa lebih mudah memahami materi teks eksplanasi karena disajikan contoh nyata secara langsung dalam bentuk video.

Pertanyaan ketiga terkait “Apakah dengan dilakukannya pembahasan teks secara bersama antara pendidik dan siswa dapat menambah pemahaman siswa tentang bagian pokok/struktur teks eksplanasi?”

Peserta didik merasa setuju dengan adanya pembahasan teks pada video yang dilakukan bersama-sama, sehingga mereka memahami bagian pokok dan struktur teks eksplanasi dengan lebih detail. Peserta didik juga lebih memahami pengertian teks eksplanasi, ciri umum teks eksplanasi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sewon lebih menyukai pembelajaran dengan metode tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik. Namun, dengan penerapan kurikulum 2013 dan kebiasaan selama pandemi menggunakan teknologi maka perlu adanya penyeimbangan serta pembiasaan kepada peserta didik agar pembelajaran tetap efektif.

Pertanyaan keempat terkait “Apakah adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat menambah pemahaman siswa tentang materi teks eksplanasi yang sudah dipaparkan?”

Dari data yang ada, sebanyak 96,1% merasa setuju, akan tetapi 3,9% merasa tidak setuju. Dapat dilihat bahwa peserta didik akan lebih memahami ketika diberikan sebuah tugas, sehingga mereka dapat mengukur bagaimana pemahaman akan materi teks eksplanasi. Mereka merasa lebih tertantang untuk menyelesaikan soal yang telah tersedia di LKPD. Adanya LKPD juga membantu peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajari.

Pertanyaan kelima terkait “Dengan adanya diskusi kelompok, apakah dapat membantu siswa berlatih untuk bekerja sama?”

Sebanyak 92,2% peserta didik merasa setuju dengan diadakannya diskusi kelompok, namun ada 7,8% siswa yang tidak setuju. Adanya diskusi kelompok diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi teks eksplanasi. Diskusi kelompok merupakan suatu metode dengan format pembelajaran yang mengutamakan pada interaksi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama (Powerman, 2021).

Pertanyaan keenam terkait “Dengan adanya diskusi kelompok, apakah dapat memudahkan siswa dalam memecahkan masalah?”

Dari pertanyaan di atas, didapat sebanyak 90,2% siswa setuju dan 9,8% tidak setuju. Sebenarnya diskusi kelompok ini selain memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok juga memiliki tujuan lain diantaranya seperti upaya pengembangan kesadaran diri sendiri maupun orang lain, berlatih untuk bekerja sama, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan melatih peserta didik untuk terampil maupun berani dalam menyampaikan pendapat dengan baik. Namun, terkadang adanya kecurangan yang terjadi, seperti adanya individu yang tidak mau berdiskusi dan hanya sebagai formalitas agar mendapatkan nilai tugas.

Pertanyaan ketujuh terkait “Adanya presentasi, apakah dapat membantu siswa saling bertukar informasi terkait materi teks eksplanasi?”

Peserta didik yang setuju sebanyak 78,4% dan yang tidak setuju sebanyak 21,6%. Presentasi merupakan cara untuk mengkomunikasikan gagasan yang sebelumnya telah didiskusikan secara berkelompok. Dalam pembelajaran perlu adanya pembiasaan presentasi dengan tujuan agar siswa dapat belajar bertanggung jawab akan pekerjaan yang mereka kerjakan. Selain itu, dengan presentasi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbicara di depan khalayak umum dan mengeluarkan pendapat yang dimiliki antar peserta didik sehingga dapat saling bertukar informasi serta menambah wawasan. Selain itu, adanya presentasi juga melatih siswa untuk saling memberikan masukan sehingga dapat menjadi perbaikan pada kelompok yang lain.

Pertanyaan kedelapan terkait “Adanya lembar evaluasi dalam bentuk google formulir, apakah dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih membantu peserta didik dalam mengingat materi teks eksplanasi yang sudah disampaikan?”

Dari pertanyaan di atas, didapat data sebanyak 94,1% peserta didik setuju dan 5,9% tidak setuju. Peserta didik diharuskan untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran agar dapat memahami materi teks eksplanasi. Evaluasi pembelajaran sangat perlu dilakukan di setiap akhir pembelajaran yang bertujuan untuk menilai pemahaman peserta didik dan mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, apakah pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan tujuan atau belum. Lembar evaluasi berisi pertanyaan-pertanyaan yang dimuat melalui google formulir untuk dikerjakan siswa secara individu, sehingga dapat mengukur tingkat pemahaman masing-masing individu dan peserta didik dapat mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini sekaligus dapat menjadi antisipasi pada kecurangan siswa saat menyelesaikan tugas secara berkelompok.

Pertanyaan kesembilan terkait “Adanya tayangan video teks eksplanasi pada kanal youtube Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)”, pembahasan materi dengan powerpoint, bedah teks bersama, LKPD, diskusi, presentasi, dan evaluasi apakah efektif dalam membantu siswa lebih mudah memahami materi teks eksplanasi?”

Dari pertanyaan di atas, didapat data peserta didik sebanyak 98% setuju dan 2% tidak setuju. Peserta didik lebih senang dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, terkadang menggunakan media *powerpoint* atau video youtube, diskusi, presentasi. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu peserta didik menjadi lebih memahami materi teks eksplanasi.

KESIMPULAN

Pemanfaatan video pada kanal *youtube* Neuron dengan judul “Corona Virus (Covid-19)” dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran teks eksplanasi kelas XI di SMAN 1 Sewon. Adanya penayangan video “Corona Virus (Covid-19)” yang relevan dengan teks eksplanasi dapat menjadi daya tarik peserta didik untuk mempelajari teks eksplanasi, tentunya dengan ditunjang oleh strategi pembelajaran yang lain seperti pembahasan atau pembedahan teks dalam video, menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), diskusi kelompok, presentasi, dan evaluasi pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima dan memahami materi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui testimoni dan kuesioner melalui *google* formulir, serta hasil evaluasi pembelajaran yang telah dikerjakan peserta didik diperoleh hasil yang memuaskan dengan nilai sebagian besar peserta didik dapat dikatakan sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bekerja sama, memberi kritik dan saran demi terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sewon, Ibu Dra. Yati Utami Purwaningsih, M.Pd., yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. Terima Kasih kami ucapkan kepada Guru Pamong kami Ibu Purwanti, S.Pd., dan Ibu Niken Nunggar W, S.Pd. Terima kasih kami ucapkan kepada siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon yang telah berkenan menjadi subjek dari penelitian ini. Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Dedi Wijayanti, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberi bimbingan dalam penyusunan luaran artikel PLP II.

DAFTAR PUSTAKA

- Baity, N., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran linguistik pada surat resmi di universitas pgri madiun. *Widyabastra*, 09(2), 25–32. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2600>
- Darmayanti, I., Prasetya, I., & Yasa, I. N. (2007). *PEMANFAATAN VLOG UNTUK MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS K13*. 4743, 93–102.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Masruroh, Uah dkk. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Keterampilan Berbicara melalui Siniar untuk Membentuk Personal Branding Siswa SMA Negeri 1 Telukjambe dan SMA Negeri 1 Majalaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2379–2390.
- Maulana, A. I. (2020). *PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN*. 348–353.

- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Powerman. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi Kelompok Menggunakan Point System bagi Siswa Kelas X SMAN 16 Tebo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 329–335.
- Sistadewi, M. A. (2021). *Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas*. 10(2), 186–194.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-23). ALFABETA.
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Iis Sma Negeri 1 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.12302>
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19*. 2, 1–15.
- Umam, M. K. (2018). Peningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>
- Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. (2021). *Pelatihan Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu*. 4(1).